

Kecerdasan Spiritual sebagai Dasar Terbentuknya Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen

Carolina Etnasari Anjaya¹, Yonatan Alex Arifianto², Andreas Fernando³

¹Sekolah Tinggi Teologi Ekumene, Jakarta

²Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala, Salatiga

³Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta

¹carolina.anjaya@sttekumene.ac.id, ²arifianto.alex@sttsangkakala.ac.id,

³andreasfernando@sttekumene.ac.id

Abstract

This study aims to describe the role of spiritual intelligence in increasing the professionalism of Christian Religious Education teachers. The professionalism of Christian Religious Education teachers plays an important role in the success of giving birth to students with Christ's character. Spiritual intelligence is the result of an intimate and intense relationship with God. Through this research, the author conveys that through spiritual intelligence, God actually speaks and guides teachers in living their professional lives and responsibilities. The indicators of spiritual intelligence presented in this study help to understand how spiritual intelligence actually works. The research method used is qualitative. Collecting data using the method of observation and literature study. The results of the study concluded that when a teacher has spiritual intelligence, the ability to understand the nature of oneself is created, able to understand God's will so that the spirit to move his life is the Holy Spirit. Thus his existence both body and soul (all thoughts and feelings) is directed to become a teacher similar to the Lord Jesus Christ.

Keywords: spiritual teacher intelligence; professionalism of teachers, teachers of Christian religious education

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan kecerdasan spiritual dalam peningkatan profesionalitas guru pendidikan agama Kristen. Profesionalitas pada guru PAK memegang peranan penting dalam keberhasilan melahirkan anak didik yang berkarakter Kristus. Kecerdasan spiritual merupakan hasil dari hubungan yang intim dan intens dengan Tuhan. Melalui penelitian ini penulis menyampaikan bahwa melalui kecerdasan spiritual, sejatinya Allah berbicara dan menuntun para guru dalam menjalani hidup dan tanggung jawab profesinya. Indikator-indikator kecerdasan spiritual yang dikemukakan dalam penelitian ini membantu memahami bagaimana sesungguhnya kecerdasan spiritual bekerja. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi dan studi pustaka. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ketika seorang guru memiliki kecerdasan spiritual maka tercipta kemampuan memahami hakikat diri, mampu memahami kehendak Tuhan sehingga spirit untuk menggerakkan hidupnya adalah Roh Kudus. Dengan demikian keberadaan dirinya baik tubuh dan jiwa (segenap pikiran dan perasaan) terarah untuk menjadi guru yang serupa dengan Tuhan Yesus Kristus.

Kata kunci: kecerdasan spiritual guru; profesionalitas guru, guru pendidikan Agama Kristen

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen atau PAK memiliki tujuan mulia yaitu membawa anak didik pada perjumpaan nyata dengan Tuhan sehingga dari pengalaman itu mereka akan bertransformasi karakter menjadi sepertiNya. Sependapat dengan pernyataan tersebut Sitepu menyatakan keberhasilan PAK ditandai dengan karakter anak didik yang serupa dengan Kristus.¹ Keserupaan tersebut tidak dapat dicapai secara mudah, namun bergantung kepada banyak faktor. Guru merupakan faktor penentu utama dalam hal ini. Menurut Sitepu, pencapaian keberhasilan ini bertumpu kepada guru sebagai pelaksana utama terselenggaranya PAK.² Selaras dengan pendapat tersebut Telaumbanua memberikan penegasan bahwa guru diberi kepercayaan oleh Tuhan untuk mendidik dan membangun karakter anak didik. Dalam menjalankan tugas tersebut guru memegang peran utama yang inovatif dan efisien dalam pencapaian keberhasilan PAK.³

Untuk memenuhi tugas dan tanggung jawab yang berat dan mulia ini guru PAK dituntut memiliki profesionalitas tinggi. Berbicara mengenai profesionalitas tentu meliputi seluruh totalitas dan kualitas guru baik secara pribadi maupun secara profesi. Profesionalitas guru ada dalam semua aspek baik dari sisi intelektual, emosional dan spiritual.⁴ Tindagi menyatakan bahwa guru yang berkualitas berkaitan dengan pengetahuan, kemampuan, skill, kepribadian, iman dan spiritualitas.⁵ Profesionalitas tinggi melahirkan kemampuan, sikap dan nilai hidup guru PAK yang kemudian akan menjadikan transformasi karakter anak didik.⁶ Dalam membangun karakter anak didik yang serupa dengan Kristus, guru PAK dituntut mampu menuntun, mendidik, memberi diri sebagai contoh hidup yang berkarakter Kristus pula.⁷ Dengan demikian profesionalitas guru PAK yang mencakup keseluruhan kualitas pribadi dan profesi menjadi kunci utama tercapainya keberhasilan PAK

Menyadari hal itu, profesionalitas yang tinggi menjadi syarat utama semua guru PAK dalam menjalankan tugas profesinya. Namun fakta yang terjadi saat ini, terdapat banyak guru PAK yang mengajar hanya semata karena menjalankan pekerjaan mencari nafkah tanpa menyadari tanggung jawab besar dan mulia dibalik profesi yang disandangnya.⁸ Para guru terjebak dalam rutinitas pekerjaan tanpa usaha sungguh-sungguh membawa anak didik

¹ Kalis Stevanus and Nathanael Sitepu, "Strategi Pendidikan Kristen Dalam Pembentukan Warga Gereja Yang Unggul Dan Berkarakter Berdasarkan Perspektif Kristiani," *SANCTUM DOMINE: JURNAL TEOLOGI* 10, no. 1 (December 29, 2020): 49, <https://doi.org/10.46495/SDJT.V10I1.84>.

² Stevanus and Sitepu, "Strategi Pendidikan Kristen Dalam Pembentukan Warga Gereja Yang Unggul Dan Berkarakter Berdasarkan Perspektif Kristiani."

³ Agusni Hanna Niwati Telaumbanua, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Industri 4.0," *Institutio: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 2 (December 28, 2020): 219, <https://doi.org/10.51689/it.v6i2.243>.

⁴ Telaumbanua, 49.

⁵ Magdalena Grace K Tindagi, "Yesus : Sosok Guru Agung (Kompetensi Dan Profesionalitas Dasar Guru PAK)," *Missio Ecclesiae* 5, no. April (April 30, 2016): 1, <https://doi.org/10.52157/ME.V5I1.55>.

⁶ Bimo Setyo Utomo, "(R)Evolusi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mentransformasi Kehidupan Siswa," *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 2 (April 30, 2017): 102, <https://doi.org/10.30648/DUN.V1I2.111>.

⁷ Delipiter Lase and Etty Destinawati Hulu, "Dimensi Spritualitas Dalam Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen," *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan* 13, no. 1 (March 20, 2020): 13, <https://doi.org/10.36588/sundermann.v13i1.24>.

⁸ Solida Situmorang, "Integritas Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen," *K E R U S S O 1*, no. 1 (2018): 33, <https://ejournal.sttoi.ac.id/index.php/kerusso1/article/view/16>.

memiliki karakter Kristus.⁹ Samosir menyatakan begitu banyak guru PAK saat ini yang hanya melakukan tugas mengajar tanpa pembimbingan kepada anak didik agar mengamalkan kebenaran dalam hidup sehari-hari.¹⁰ Bahkan Guru PAK tidak berupaya mengembangkan diri dan mengembangkan nilai-nilai hidup yang sesuai dengan firman Tuhan dalam kehidupannya.¹¹ Hal ini berakibat anak didik hanya mendapatkan pengetahuan teori secara kognitif. Anak didik hanya belajar tentang agama secara teori dan tidak membawa manfaat kekal bagi kehidupan mereka.¹² Ini menunjukkan bahwa capaian tujuan dari pendidikan agama Kristen menjadi sangat jauh dari yang seharusnya. Fakta menyatakan bahwa karena ketidakprofesionalan guru maka PAK tidak mencapai pada tujuannya.¹³ Kondisi memprihatinkan ini membutuhkan komitmen yang kuat dari para guru PAK untuk dapat melaksanakan tanggungjawabnya melalui pengembangan profesionalitas.

Pengembangan profesionalitas tidak serta merta dapat dilakukan tanpa adanya kesadaran akan tanggungjawab profesi guru. Profesionalitas guru PAK akan terbangun ketika ada kesadaran atas panggilan profesinya.¹⁴ Kesadaran tersebut menunjukkan kedewasaan mental yang tidak akan tumbuh dengan sendirinya tetapi perlu suatu proses kehidupan spiritual yang kuat yaitu hubungan yang dekat dengan Tuhan.¹⁵ Hubungan bersama Tuhan akan membawa kepada tingkat spiritualitas tinggi. Melalui hubungan yang kuat itu pada akhirnya akan terbentuk kecerdasan spiritual.¹⁶ Dengan kecerdasan spiritual yang tinggi para guru akan memiliki kesadaran tanggung jawab profesi, akan mampu mengembangkan segala potensi diri seluas-luasnya. Selain itu guru juga akan memiliki komitmen kuat dan akan terus berusaha menjadi pribadi yang juga serupa dengan Kristus.¹⁷ Hal tersebut terjadi karena seluruh jiwanya dikendalikan oleh Roh Kudus sebagai penuntun. Roh Kudus akan selalu memberikan semangat dan bimbingan secara langsung.¹⁸ Roh Kudus yang memberi-

⁹ A Dan Kia, "Kajian Pedagogis Tentang Tanggung Jawab Guru Pak Secara Profesional Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik," *Jurnal Shanana* 3, no. 2 (October 28, 2019): 77, <https://doi.org/10.33541/shanan.v3i2.1580>.

¹⁰ Rotua Samosir, "Guru Pendidikan Agama Kristen Yang Profesional," *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, 2019, 69, <http://www.jurnal.una.ac.id/index.php/pionir/article/view/729>.

¹¹ Darwis Laana and Dorce Sondopen, "Keterampilan Guru Pendidikan Agama Kristen Untuk Meningkatkan Minat Belajar Murid Di Kelas," *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan* 2, no. 2 (November 23, 2020): 27–32, <https://doi.org/10.51730/ed.v2i2.47>.

¹² Melia Giawa, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Yang Berkompeten Terhadap Minat Belajar Peserta Didik," *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* 44, no. 8 (August 15, 2011): 1689.

¹³ Marsi Bombongan Rantesalu, "Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Pelopor Revolusi Mental," 2019, 61, <https://doi.org/10.31220/osf.io/576qt>.

¹⁴ Warsono Warsono, "Guru: Antara Pendidik, Profesi, Dan Aktor Sosial," *The Journal of Society & Media* 1, no. 1 (April 30, 2017): 1, <https://doi.org/10.26740/jsm.v1n1.p1-10>.

¹⁵ J Usmany, "Spiritualitas Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Teori Perkembangan Kepercayaan Fowler Dan Teori Perkembangan Moral Kohlberg: Penafsiran Perspektif Al ...," *DIDAKTIKOS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 2018, 2, <https://journal.stipakdh.ac.id/index.php/didaktikos/article/view/27>.

¹⁶ Fredi Purwanto and Rini Wulandari, "Implementasi Kecerdasan Spiritual Bagi Pendidikan," *Missio Ecclesiae* 9, no. 1 (April 30, 2020): 99, <https://doi.org/10.52157/me.v9i1.107>.

¹⁷ Yusmirawati Aruanlele, "Implementasi Pemuridan Kontekstual Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru PAK Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritualitas Peserta Didik," 2020, <https://doi.org/10.31219/OSF.IO/GNQ39>.

¹⁸ M.Pd Patar Tampubolon, "Pengaruh Kompetensi Spiritual Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Kristen," *PROVEDENSI: Jurnal Pendidikan Dan Teologijurnal Pendidikan Dan Teologi* 3, no. 1 (October 13, 2020): 82, <https://doi.org/10.51902/PROVIDENSI.V3I1.81>.

kan hikmat sehingga kesadaran muncul dalam diri.¹⁹ Tanggung jawab membawa anak didik berkarakter Kristus tidak akan mungkin tercapai jika para guru PAK sendiri tidak mampu menjadi contoh yang hidup dan juga memiliki karakter yang sama. Pada intinya selain mengajarkan terlebih dahulu guru PAK harus mampu membangun dirinya dan menjadi teladan.²⁰²¹ Dengan memiliki pengalaman hidup dekat dengan Tuhan maka para guru PAK akan lebih mudah memberikan tuntunan, didikan dan ajaran agar anak didik pun mengalami pengalaman hidup berjalan bersama Tuhan.

Penelitian mengenai kecerdasan spiritual guru PAK yang dikaitkan dengan pengembangan profesionalitas masih sangat minim dilakukan. Salah satu penelitian yang membahas mengenai spiritualitas guru PAK adalah dari Lase dan Hulu yang menempatkan dimensi spiritualitas sebatas sebagai penggerak atau pembentuk kompetensi kepribadian dan relasional.²² Penelitian lain dari Tindagi yaitu mengenai peningkatan profesionalitas guru PAK melalui acuan kepada sosok Tuhan Yesus sebagai teladan.²³ Namun penelitian tersebut tidak menyampaikan pemahaman detil mengenai apa dasar profesionalitas guru PAK dan kaitannya dengan kecerdasan spiritualitas. Penelitian lain mengupas mengenai profesionalitas guru PAK disusun oleh Sagala yaitu profesionalitas sebatas pada kepenuhan atau sebagian dari empat kompetensi dasar dan memiliki pengajaran yang sehat berdasarkan 1 Timotius.²⁴ Dari beberapa penelitian yang ada mengenai profesionalitas guru dan spiritualitas, belum terdapat penelitian yang menghubungkan secara langsung antara kecerdasan spiritual dan profesionalitas secara penuh dari profesi guru PAK. Oleh karenanya penelitian ini disusun untuk mendapatkan pemahaman fungsi dan peran kecerdasan spiritualitas dalam pengembangan profesionalitas guru PAK.

Penelitian ini memberikan pemahaman yang jelas bahwa kecerdasan spiritual sangat erat kaitannya dalam usaha meningkatkan profesionalitas guru PAK. Bahkan penelitian ini membuka pemahaman baru bahwa kecerdasan spiritual menjadi satu-satunya dasar atau landasan utama terbentuknya profesionalitas karena hanya dengan kecerdasan spiritual akan terbentuk karakter Kristus yang sejati dalam diri para guru PAK. Pemahaman ini diharapkan dapat memberikan tuntunan teoritis dan praktis kepada para guru PAK agar dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab profesinya secara baik dan benar sesuai dengan hakikat PAK yang sesungguhnya.

¹⁹ Hardi Budiayana, "Roh Kudus Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Kristen Mewujudkan Pengajaran Kristen Yang Mengandung Nilai Kekal," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 1, no. 1 (October 16, 2018): 57, <https://doi.org/10.38189/JTBH.V1I1.5>.

²⁰ Vernando Purba, "Pendidikan Karakter Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen," *ASTEROS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 7, no. 1 (2019): 51, <https://e-journal.stt-star.ac.id/index.php/asteros/article/view/11>.

²¹ Dwiati Yulianingsih and Stefanus Marbun Lumban Gaol, "Keterampilan Guru PAK Untuk Meningkatkan Minat Belajar Murid Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika* 2, no. 1 (2019): 100, <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i1.47>.

²² Lase and Hulu, "Dimensi Spritualitas Dalam Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen."

²³ Tindagi, "Yesus : Sosok Guru Agung (Kompetensi Dan Profesionalitas Dasar Guru PAK)."

²⁴ Lenda Dabora J.F. Sagala et al., "Profesionalitas Guru Agama Kristen Berdasarkan Surat 1 Timotius," *Didache: Journal of Christian Education* 1, no. 1 (June 27, 2020): 25–34, <https://doi.org/10.46445/DJCE.V1I1.292>.

METODE

Penelitian ini disusun oleh penulis menggunakan metode kualitatif, dengan melalui studi literatur dari berbagai sumber yang ada (jurnal, artikel, buku) yang berkaitan dengan gagasan ini, dilengkapi dengan pengamatan atas fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Hasil dari penelitian literatur ini adalah data yang bersifat deskripsi yang menyimpulkan apakah kecerdasan spiritual dari seorang guru akan berpengaruh terhadap peningkatan profesionalitas guru dalam menjalankan tugasnya sebagai guru.

PEMBAHASAN

Pentingnya Profesionalitas Guru

Keberhasilan pembelajaran tidak bisa dilepaskan dari peran guru sebagai pelaksana, dimana peran tersebut tidak dapat dijalankan tanpa adanya kualitas yang mumpuni. Dewi berpendapat bahwa profesionalitas guru menjadi syarat mutlak dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran.²⁵ Profesionalitas guru merupakan kualitas sikap dan pribadi yang kaya sesuai dengan apa yang disyaratkan pada profesi guru. Wardani menyampaikan kemampuan profesional sebagai guru adalah mencakup penguasaan sosok utuh kompetensi dan kemampuan melaksanakan tugas yang mengutamakan kemaslahatan dan kepuasan peserta didik.²⁶ Penguasaan sosok utuh kompetensi dalam hal ini adalah empat kompetensi standar yang tertuang dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen yang di dalamnya pada Pasal 60 mewajibkan pendidik untuk meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan. Dengan demikian mengembangkan profesionalitas adalah suatu kemutlakan bagi para pendidik di Indonesia.

Sesuai dengan kesimpulan penelitian Wardani di atas mengenai mutlaknya pengembangan profesionalitas guru, Siregar dalam penelitian yang disusun juga menyimpulkan hal yang sama yaitu peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia harus diawali dengan pengembangan dan peningkatan kualitas guru melalui sertifikasi guru dan menjadikan guru sebagai agen perubahan dunia pendidikan di Indonesia.²⁷ Oleh karenanya profesionalitas merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki guru. Tidak ada pendidikan berkualitas tanpa adanya profesionalitas guru di dalamnya. Dalam konteks PAK tidak ada karakter anak didik yang serupa dengan Kristus tanpa adanya profesionalitas guru.

Dalam kaitannya dengan mutu pendidikan, kompetensi guru mempunyai hubungan yang positif, semakin guru menguasai kompetensi maka mutu pendidikan juga akan meningkat. Tetapi melihat kenyataan saat ini, mengutip pernyataan Mulya Zamzam yang dimuat dalam kompasiana.com bahwa masih banyak ditemukan kasus yang mencerminkan

²⁵ NWEF Dewi, "Meningkatkan Kualitas Guru Untuk Pendidikan Yang Lebih Baik," *Pendidikan Universitas Ganesha*, (March) 11, no. March (2017).

²⁶ I G. A. K. Wardani, "Mengembangkan Profesionalisme Pendidik Guru (Kajian Konseptual Dan Operasional)," *Jurnal Pendidikan* 13, no. 1 (March 4, 2012): 32, <https://doi.org/10.33830/jp.v13i1.357.2012>.

²⁷ Nur Haizah Siregar, "Pengembangan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dilakukan Melalui Peningkatan Profesionalitas Guru," *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP* 1, no. 1 (March 28, 2020): 38, <https://doi.org/10.30596/JPPP.V1I1.4454>.

masih rendahnya tingkat profesionalitas guru di Indonesia.²⁸ Kenyataan ini hendaknya menyadarkan dan menjadi dorongan semangat bagi semua guru termasuk guru pendidikan agama Kristen untuk bersedia secara individu berupaya meningkatkan profesionalitasnya demi pencapaian mutu pendidikan yang baik di negara ini.

Terkait dengan kesediaan meningkatkan profesionalitas, Nadiem Makarim Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menegaskan mengingatkan para guru harus terus belajar untuk mengembangkan diri. Menanggapi hal tersebut Muhammad Nur Rizal, pengamat pendidikan Indonesia mengungkapkan bahwa Indonesia perlu membangun profesionalitas guru dari berbagai aspek yaitu mental, pola berpikir dan kemampuan. Rizal menjelaskan dalam menjalankan perannya, guru tidak hanya sebagai sumber ilmu pengetahuan melainkan selaku fasilitator dan *role model* bagi muridnya.²⁹ Oleh karenanya dapatlah dikatakan bahwa pendidikan akan berhasil jika para guru bersedia dan berkomitmen untuk mengembangkan diri dan mampu bertindak sebagai teladan bagi anak didik.

Mengenai keteladanan hidup ini, guru PAK memiliki kewajiban untuk mengajarkan firman Tuhan sehingga guru PAK adalah guru yang melakukan firman Tuhan dan sikap yang mencerminkan wakil Tuhan karena mereka terpanggil untuk tumbuh dalam pengenalan tentang pribadi Tuhan Yesus. Melalui keteladanan perkataan dan perbuatan guru, anak didik akan memiliki pengalaman langsung pembelajaran dan gambaran nyata mengenai Tuhan Yesus akan lebih mudah dilihat dan diterapkan anak didik dalam kehidupannya.³⁰ Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa profesionalitas guru melahirkan seorang guru yang berfungsi sebagai *role model* dalam semua aspek kehidupannya. Dalam konteks pendidikan agama Kristen, guru menjadi *role model* adalah menjadi teladan yang hidup bagi peserta didik maupun orang lain yaitu bagaimana tutur kata dan sikap dalam kehidupan sehari-hari ditampilkan, karakter yang serupa dengan Kristus, bagaimana tanggung jawab, dedikasi pada pekerjaannya, ketepatan dan kematangan dalam mengambil keputusan.³¹ Sejatinnya profesionalitas guru dan keteladanannya merupakan hasil dari sebuah proses yang dilakukan terus menerus, terarah dan berkesinambungan. Pada akhirnya profesionalitas tersebut akan menjadi landasan menuju pada tercapainya tujuan PAK yaitu berkaitan dengan spiritualitas anak didik. Itu sebabnya bagi guru PAK, elemen terpenting dalam proses tersebut adalah kecerdasan spiritual.³² Agar dapat membawa anak didik maupun orang lain kepada Kristus Sang Pencipta, tuntutan profesionalitas guru PAK tentulah

²⁸ Mulya Zamzam, "Kesalahan-Kesalahan Guru Dalam Proses Pembelajaran," Kompasiana.com, 2020, <https://www.kompasiana.com/zamzamdani/5e67b3db097f36574d6ec072/kesalahan-kesalahan-guru-dalam-proses-pembelajaran>.

²⁹ Muhammad Nur Rizal, "Pengamat Pendidikan: Profesionalitas Guru Perlu Dikembangkan," Republika Online, 2019, <https://republika.co.id/berita/q075g2384/pendidikan/eduaction/19/10/29/q04rcz291-pengamat-pendidikan-profesionalitas-guru-perlu-dikembangkan>.

³⁰ Nelly and Lican Gultom, "Menerapkan Keteladanan Yesus Sebagai Guru Berdasarkan Injil Lukas Bagi Guru SMA Kristen Adhi Wiyata Jember," *PEADA' : Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (June 26, 2020): 59, <https://doi.org/10.34307/PEADA.V1I1.12>; Stephanus Hartoyo, "Yesus: Tuhan, Guru Dan Teladan Orang Percaya," *SANCTUM DOMINE: JURNAL TEOLOGI* 4, no. 1 (December 9, 2016): 1, <https://doi.org/10.46495/SDJT.V4I1.13>.

³¹ Lase and Hulu, "Dimensi Spiritualitas Dalam Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen," 25.

³² Aruanlele, "Implementasi Pemuridan Kontekstual Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru PAK Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritualitas Peserta Didik."

jauh melebihi standart profesionalitas yang dituntut dari profesi lainnya, di sinilah kecerdasan spiritual berperan.

Kecerdasan Spiritual Guru Pendidikan Agama Kristen

Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual menjalaninya kehidupan sebagai panggilan bukan untuk pemuasan diri sendiri tetapi kepada tujuan yang luhur dan bersifat abadi yaitu untuk memuliakan Tuhan. Kecerdasan spiritual melampaui jiwa manusia, kecerdasan ini berkaitan dengan roh. Roh adalah unsur manusia yang terdalam yang melaluinya manusia bisa bersentuhan dengan Tuhan dan menjalin hubungan denganNya, hal ini disebabkan karena Tuhan Allah adalah Roh dan sumber dari segala roh.

“Karena kepada kita Allah telah menyatakannya oleh Roh sebab Roh menyelidiki segala sesuatu bahkan hal-hal yang tersembunyi dalam diri Allah” (1 Korintus 2:10). Sebagai representasi Tuhan bagi anak didiknya, guru PAK dituntut dapat mengenal Dia, figur yang direpresentasikan. Pengenalan akan Tuhan hanya dimungkinkan bagi seseorang yang bergaul erat denganNya.³³ Hubungan ini dapat dibangun dengan tekun membaca firmanNya dan berdoa. Menurut Ginting ketika hubungan dengan Allah dibangun, hubungan itu semakin erat, maka kita sedang membangun kehidupan yang penuh dengan sukacita, kebahagiaan dan damai sejahtera.³⁴ Dengan demikian kekuatan yang baru senantiasa ada untuk menyongsong kehidupan yang penuh tantangan. Mengetahui Allah dengan benar, maka berbagai cobaan dan badai hidup tidak akan dengan mudah membuat manusia kecewa pada Allah, tapi justru akan menguatkan.

Pernyataan di atas selaras dengan ciri-ciri atau prinsip dasar orang yang memiliki kecerdasan spiritual menurut Danah Zohar. Dalam artikelnya *Spiritual Intelligence: A New Paradigm for Collaborative Action* Zohar menyatakan ciri seseorang dengan kecerdasan spiritual adalah antara lain: kesadaran diri yang tinggi, fleksibel, berpikir holistik, kasih sayang, bijaksana dalam memandang persoalan, tahan dalam penderitaan.³⁵ Dengan kecerdasan spiritual seseorang memiliki integritas tinggi, totalitas dan etos kerja, semangat inovasi serta mempunyai tanggung jawab dan loyalitas yang tinggi. Kecerdasan spiritual mutlak diperlukan karena dengannya manusia dapat mengoptimalkan kecerdasan dan seluruh potensi yang dimiliki.³⁶

Menurut Margot Cairnes yang dikutip oleh Piter Lase menyatakan bahwa spiritual quotient atau kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk berpikir kreatif, bertanya, merubah aturan-aturan, bekerja efektif dalam situasi yang berubah melampaui batasan, menembus hambatan/persoalan dan berinovasi.³⁷ Pendapat ini menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual adalah potensi atau kemampuan kreatif dan inovatif seseorang untuk

³³ Sriyati Sriyati and Esen Hon Nakamnanu, “Peran Guru Dalam Menerapkan Pendidikan Agama Kristen Untuk Menumbuhkan Iman Kristen Anak Sejak Dini,” *SHAMAYIM: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (January 19, 2020): 14–28, <https://doi.org/10.51615/SHA.V1I1.2>.

³⁴ Baskita Ginting, “Kebahagiaan Orang Percaya: Refleksi Teologis Matius 5:1-12,” *ILLUMINATE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (June 30, 2018): 20, <https://doi.org/10.5402/ILLUMI.V1I1.3>.

³⁵ Danah Zohar and Ian Marshall, *SQ-Kecerdasan Spiritual* (Britain: Bloomsbury, 2000).

³⁶ Zohar and Marshall.

³⁷ Lase and Hulu, “Dimensi Spritualitas Dalam Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen,” 14.

menghadapi sebuah situasi sulit menjadi terpecahkan atau menjadi lebih baik. Selain itu, dengan kecerdasan spiritual yang dimiliki, guru akan mempunyai kesadaran terhadap panggilan hidupnya sebagai guru, ini berarti akan memiliki kesadaran akan semua tanggung jawab profesinya. Pendapat Rahmawati menyatakan kecerdasan spiritual akan melahirkan guru yang memiliki ketahanan, ketekunan, semangat, daya juang, keteguhan dalam perjuangan pengembangan diri dan dalam menghadapi situasi sulit di sepanjang kehidupannya.³⁸ Kekuatan menghadapi keadaan sulit ini terjadi karena seseorang sudah mempunyai kesadaran bahwa kehidupan ini semua ada di bawah kendali kuasa Tuhan dan hidupnya dijalani untuk Tuhan.

Kecerdasan spiritual yang dimiliki seorang guru akan menggerakkan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosi pada perkembangan yang maksimal. Salah satu cara mengembangkan dan melatih kecerdasan spiritual dalam kekristenan adalah dengan menjalin relasi yang intim dengan Tuhan sebagaimana yang Tuhan Yesus teladankan. Selama kehidupan di dunia Tuhan Yesus memberikan contoh memiliki hubungan yang intim dengan Bapa. Hal tersebut tercatat dalam Injil Lukas 6:12, Lukas 11:1, Lukas 18:1, dan Markus 14:32. Tafonao menyatakan kehidupan Yesus yang selalu terhubung dengan Bapa diperagakan untuk menjadi contoh bagi murid-murid dan orang percaya.³⁹ Guru-guru PAK sangat beruntung sudah memiliki model nyata seorang guru dengan kecerdasan spiritual yang tinggi yaitu pada diri Tuhan Yesus Kristus, sehingga gambaran bagaimana seharusnya kualitas seorang guru sudah jelas tergambar.

Dalam kekristenan, diyakini bahwa di luar Kristus manusia hanya bisa berhubungan terbatas pada tingkatan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Setelah kelahiran baru, Roh Kudus yang akan mengajarkan semua rahasia Ilahi sehingga membentuk ciptaan baru yang serupa dan segambar dengan Kristus (Roma 8:29; Kolose 1:15). Dengan keadaan tersebut apapun yang dipikirkakan, dipikirkan dan dilakukan semuanya berfokus kepada cerminan Tuhan sehingga seluruh aspek kehidupannya selaras dengan apa yang Tuhan kehendaki. Ketika kehidupan seseorang digerakkan oleh spiritualitas dari Tuhan, guru PAK akan menggunakan seluruh potensi yang ada dalam dirinya dan akan terus mengembangkannya secara optimal sehingga menjadi kreatif, mampu berinovasi, kuat.⁴⁰ Selain itu menurut Aswandi akan mampu menghadapi atau memecahkan segala masalah/kesulitan hidup dengan benar dan bijak bukan hanya sebatas pada perspektif manusia secara umum tetapi sikap yang dihasilkan selaras dengan kehendak Tuhan serta mampu mengelola batin untuk terus terhubung dengan Tuhan.⁴¹ Landasan utama PAK dinyatakan dalam Alkitab

³⁸ Ulfah Rahmawati, "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri: Studi Terhadap Kegiatan Keagamaan Di Rumah Tahfiz Qu Deresan Putri Yogyakarta," *JURNAL PENELITIAN* 10, no. 1 (February 1, 2016): 97, <https://doi.org/10.21043/JUPE.V10I1.1332>.

³⁹ Talizaro Tafonao, "Penerapan Strategi Pengajaran Tuhan Yesus Terhadap Pencapaian Tujuan Pendidikan Agama Kristen," 2019, <https://doi.org/10.31220/osf.io/a4b76>.

⁴⁰ Syani Rantesalu and Syani Bombongan Rantesalu, "Pemberlakuan Kurikulum Berbasis Nilai Dan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa SMA Negeri Di Tana Toraja.," *BIA': Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 3, no. 2 (December 18, 2020): 214, <https://doi.org/10.34307/b.v3i2.152>.

⁴¹ Fri Aswandi, Arina Nurfianti, and Ernawati, "Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Tanjungpura Pontianak," *Jurnal ProNer* 3, no. 1 (August 22, 2017): 2, <https://doi.org/10.26418/JPN.V3I1.21327>.

pada Yohanes 15: 4-5 yaitu perintah untuk tetapo tinggal dalam Dia agar dapat “berbuah” karena di luar Tuhan, manusia tidak akan mampu melakukan apapun.

Jiwa yang terus terhubung dengan Tuhan berarti memberikan diri dibimbing oleh Roh Kudus, sehingga hidup akan menghasilkan buah-buah roh. Dengan demikian dapatlah ditegaskan bahwa beberapa indikator kecerdasan spiritual bagi guru PAK adalah sebagai berikut: *Pertama*, kasih kepada Tuhan dengan segenap hati dan jiwa. *Kedua*, kasih kepada diri dan sesama secara benar. *Ketiga*, kesetiaan. *Keempat*, kesabaran. *Kelima*, kerendahan hati. *Keenam*, damai sejahtera. *Ketujuh*, penguasaan diri.

Kasih Kepada Tuhan dan Sesama

Guru PAK yang memiliki kecerdasan spiritual akan mengasihi Tuhan dengan segenap hati, jiwa dan akal budinya. Hal tersebut dikarenakan kecerdasan spiritual akan memberikan kesadaran bahwa segala sesuatu yang dilakukan ditujukan hanya kepada Tuhan.⁴² Sejatinya ketika seseorang mengasihi Tuhan dengan segenap hati, jiwa dan akal budi maka ia akan memusatkan seluruh hidupnya hanya bagi kemuliaan Tuhan. Ketika seseorang mengasihi Tuhan secara benar maka dia akan mengasihi diri dan sesama juga secara benar. Hasil dari kasih sesama ini adalah perilaku yang benar dan mulia yaitu empati, kepedulian, fokus kepada kepentingan orang lain, kebaikan dan melayani.⁴³ Kebutuhan anak didik lah yang menjadi fokus pekerjaan. Di sinilah area kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru pendidikan agama Kristen menjadi penuh.

Kesetiaan

Kecerdasan spiritual membuat seorang guru akan memiliki kesetiaan yang tinggi terhadap profesinya. Kesetiaan melahirkan perilaku loyalitas dan dedikasi yang tinggi. Ketika seorang guru menyadari tanggung jawab pekerjaannya, maka guru tersebut akan berupaya seoptimal mungkin menjalankan tugasnya tanpa perhitungan pragmatis, dedikasi tinggi dan akan menjadi kreatif, inovatif dalam menjalankan pengajaran dan pembelajaran.⁴⁴ Pada akhirnya terbangun pula kompetensi-kompetensi yang menjadi standard guru profesional yaitu kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian.

Kesabaran dan Rendah Hati

Indikator selanjutnya dari kecerdasan spiritual adalah kesabaran dan kerendahan hati, hal ini akan menghasilkan suatu keadaan diri yang penuh dengan keteguhan, kokoh/kuat, dan kesediaan yang tanpa batas untuk terus belajar dan mengembangkan seluruh potensi yang dianugerahkan Tuhan untuk kepentingan anak didik. John Drescher dalam Aliana menyatakan kesabaran merupakan sikap tahan menderita, tanpa peduli bagaimana kondisi lingkungan sekitarnya. Kesabaran membuat para guru akan kuat menghadapi segala

⁴² Ani Teguh Purwanto, “Pengaruh Pengajaran Iman Dan Penderitaan Menurut Filipi 1:29 Terhadap Pertumbuhan Iman Jemaat Bethany Kristus Sabda Benjeng,” *Journal KERUSSO* 5, no. 1 (March 17, 2020): 14, <https://doi.org/10.33856/kerusso.v5i1.121>.

⁴³ Aldorio Lele, Aldorio Flavius Lele, and Robi Panggarra, “Makna Tujuh Ungkapan Yesus Di Salib Bagi Orang Percaya,” *Jurnal Jaffray* 13, no. 2 (September 29, 2015): 285, <https://doi.org/10.25278/jj71.v13i2.181>.

⁴⁴ Eka Wulandari and Ika Zenita Ratnaningsih, “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Keterikatan Kerja Pada Guru Sekolah Menengah Atas Negeri Berakreditasi a Di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang,” *Empati: Jurnal Karya Ilmiah S1 Undip*, 2017, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/15173>.

persoalan dan akan tekun mengerjakan usaha demi pemecahan persoalan tersebut serta tekun mendidik, mengajar dan tekun mentransformasi nilai-nilai iman kepada anak didik melalui sikap, kata dan tindakan sehari-hari.⁴⁵ Kesabaran membuat para guru akan secara hati-hati mengambil setiap keputusan, dan mempertimbangkan dengan seksama ketika akan melakukan sesuatu hal atau tindakan. Menurut Datu kerendahan hati menjadikan mudah untuk mengoreksi kekurangan diri dan memiliki kehausan untuk terus belajar sehingga keahlian dan keterampilan akan terus meningkat.⁴⁶ Pada guru PAK kompetensi pedagogi dan kompetensi profesional dalam konteks ini akan terasah sempurna.

Damai Sejahtera dan Penguasaan Diri

Damai sejahtera akan dirasakan oleh guru dengan kecerdasan spiritual tinggi, karena kesadaran penuh bahwa apapun yang terjadi dalam hidup dan pekerjaannya yaitu kesulitan, hambatan, tekanan, tantangan adalah merupakan kesempatan Tuhan melatih dirinya untuk menjadi semakin sempurna. Kondisi ini menumbuhkan semangat, motivasi dalam menghadapi segala tugas dan rintangan. Santy Sahartian mengemukakan kecerdasan spiritual memberi kemampuan untuk menempatkan diri dan hidup positif dengan kebijaksanaan sepenuhnya, kedamaian dan kebahagiaan yang hakiki.⁴⁷ Bersama dengan penguasaan diri yang terbentuk, guru akan menjadi tahan uji, jujur, bijak, berintegritas dan bisa diandalkan. Melalui hal tersebut kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian dari guru pendidikan agama Kristen menjadi utuh.

Kecerdasan Spiritual dan Profesionalitas

Dari pemaparan yang ada, dapat ditegaskan bahwa kecerdasan spiritual melahirkan kesadaran jiwa para guru bahwa profesi guru adalah panggilan Tuhan sehingga dengan demikian guru akan memandang profesi dan hidupnya secara berbeda. Lase menyatakan guru PAK yang memiliki dimensi spiritualitas (kecerdasan spiritualitas) dan kasih adalah sebagai profesional dikarenakan seorang guru pendidikan agama Kristen memiliki peran sebagai gembala bagi anak didik, pelayan sebagai penginjil yang bertanggung jawab membawa anak didik menjadi serupa gambaran Kristus.⁴⁸ Oleh karena kesadaran itu guru akan menjalankan tugasnya berdasarkan kebenaran Ilahi dengan hasil yang jauh melampaui ukuran pada umumnya karena semua itu dipersembahkan bagi kemuliaan Tuhan. Terkait hal ini Ashshidieqy menegaskan bahwa seseorang yang mempunyai kecerdasan spiritual akan mengetahui potensi dirinya dan apapun yang dilakukan dalam menjalani kehidupan semua berorientasi kepada satu titik saja yaitu sebagai bentuk penghambaan kepada Tuhan.⁴⁹ Guru PAK yang berkecerdasan spiritual berorientasi hidup pada Tuhan semata sehingga apapun dilakukan dengan kesadaran penuh dan optimal dan memandang anak didik sebagaimana Tuhan memandang.

⁴⁵ Cut Rizka Aliana and Thobib Al-Asyhar, "Kecerdasan Adversitas Dan Kesabaran Pada Single Mother," *Jurnal Middle East and Islamic Studies* 4, no. 2 (2017): 281, <https://doi.org/10.7454/MEIS.V4I2.49>.

⁴⁶ Rahel Liku Datu, "Gaya Hidup 'Rendah Hati' Hamba Tuhan Sebagai Keteladan Pemimpin Dalam Gereja Pada Masa Kini," 2020, 3, <https://doi.org/10.31219/osf.io/5wz7h>.

⁴⁷ Santy Sahartian, "Pemahaman Guru Pendidikan Agama Kristen Tentang II Timotius 3:10 Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak Didik," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, vol. 1, 2018, 146, <https://doi.org/10.34081/fidei.v1i2.15>.

⁴⁸ Sahartian, 1:167.

⁴⁹ Hasbi Ashshidieqy, "Hubungan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Siswa," *JPPP - Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi* 7, no. 2 (October 25, 2018): 68, <https://doi.org/10.21009/jppp.072.02>.

Dengan indikator-indikator kecerdasan spiritual yang ada, guru yang berkecerdasan spiritual akan mengaplikasikan ilmu pengetahuan, keterampilan, keahlian, potensi-potensi, sarana yang dimiliki, bahkan seluruh hidupnya dalam perspektif kebenaran sehingga mampu menjadi agen pembelajaran yang berkualitas dan memiliki profesionalitas tinggi sesuai dengan yang diamanatkan Tuhan. Keahlian, keterampilan, pengetahuan, hasrat, motivasi dan semua potensi yang ada ketika digerakkan dan dipadukan oleh Roh Tuhan maka semuanya itu akan menjadi sebuah profesionalitas yang sempurna. Kecerdasan spiritual menyatukan seluruh potensi dari aspek raga/tubuh dan jiwa seorang guru menjadi satu sinergi kuat sebagai penggerak, pendorong dan penuntun dalam melaksanakan tanggung jawab pekerjaan dan dalam kehidupan pribadinya.

Bagan 1. Hubungan Kecerdasan Spiritual dan Profesionalitas Guru PAK

Indikator	Sikap/Karakter	Kompetensi
Kasih & Kelemahlembutan	Fokus pada orang lain, empati, peduli, peka	Kepribadian/Sosial
Kesetiaan	Loyal, dedikasi tinggi, totalitas, Rela berkorban	Kepribadian/Sosial
Kesabaran	Teguh, kokoh, kuat, berani	Profesional/Pedagogi
Kerendahan Hati	Kembangkan diri, tekun belajar, Kreatif, inovatif	Profesional/Pedagogi
Damai Sejahtera	Semangat, motivasi tinggi, Sukacita	Profesional/Pedagogi
Penguasaan Diri	Tahan Uji, Jujur, Bijak, Integritas	Profesional/Pedagogi

KESIMPULAN

Kecerdasan spriritual menjadi dasar bagi seorang guru PAK untuk mencapai profesionalitas kerja. Hal ini karena kecerdasan spiritual berkenaan dengan segala sesuatu yang bersifat transenden, merupakan hasil dari hubungan yang dalam dan intens dengan Tuhan Sang Pencipta yang diwujudkan melalui kehidupan spiritual yang kudus, senantiasa terhubung dengan Tuhan melalui doa yang benar dan tiada henti belajar kebenaran firmanNya. Ketika seorang guru memiliki kecerdasan spiritual maka tercipta kemampuan memahami hakikat dirinya, mampu memahami kehendak penciptanya sehingga guru tersebut akan memiliki spirit atau roh untuk menggerakkan seluruh aspek hidupnya yaitu seluruh keberadaan dirinya baik tubuh dan jiwa (segenap pikiran dan perasaan) untuk menjadi seorang guru yang serupa dengan Sang Guru Agung yaitu Tuhan Yesus Kristus.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliana, Cut Rizka, and Thobib Al-Asyhar. "Kecerdasan Adversitas Dan Kesabaran Pada Single Mother." *Jurnal Middle East and Islamic Studies* 4, no. 2 (2017): 281–97. <https://doi.org/10.7454/MEIS.V4I2.49>.
- Aruanlele, Yusmirawati. "Implementasi Pemuridan Kontekstual Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru PAK Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritualitas Peserta Didik," 2020. <https://doi.org/10.31219/OSF.IO/GNQ39>.

- Ashshidieqy, Hasbi. "Hubungan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Siswa." *JPPP - Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi* 7, no. 2 (October 25, 2018): 68–75. <https://doi.org/10.21009/jppp.072.02>.
- Aswandi, Fri, Arina Nurfiati, and Ernawati. "Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Tanjungpura Pontianak." *Jurnal ProNer* 3, no. 1 (August 22, 2017): 1–13. <https://doi.org/10.26418/JPN.V3I1.21327>.
- Budiyana, Hardi. "Roh Kudus Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Kristen Mewujudkan Pengajaran Kristen Yang Mengandung Nilai Kekal." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 1, no. 1 (October 16, 2018): 57–77. <https://doi.org/10.38189/JTBH.V1I1.5>.
- Datu, Rahel Liku. "Gaya Hidup 'Rendah Hati' Hamba Tuhan Sebagai Keteladan Pemimpin Dalam Gereja Pada Masa Kini," 2020. <https://doi.org/10.31219/osf.io/5wz7h>.
- Dewi, NWEF. "Meningkatkan Kualitas Guru Untuk Pendidikan Yang Lebih Baik." *Pendidikan Universitas Ganessa, (March)* 11, no. March (2017).
- Giawa, Melia. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Yang Berkompeten Terhadap Minat Belajar Peserta Didik." *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* 44, no. 8 (August 15, 2011): 1689–99.
- Ginting, Baskita. "Kebahagiaan Orang Percaya: Refleksi Teologis Matius 5:1-12." *ILLUMINATE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (June 30, 2018): 1–21. <https://doi.org/10.5402/ILLUMI.V1I1.3>.
- Hartoyo, Stephanus. "Yesus: Tuhan, Guru Dan Teladan Orang Percaya." *SANCTUM DOMINE: JURNAL TEOLOGI* 4, no. 1 (December 9, 2016): 1–9. <https://doi.org/10.46495/SDJT.V4I1.13>.
- Kia, A Dan. "Kajian Pedagogis Tentang Tanggung Jawab Guru Pak Secara Profesional Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik." *Jurnal Shanan* 3, no. 2 (October 28, 2019): 77–94. <https://doi.org/10.33541/shanan.v3i2.1580>.
- Laana, Darwis, and Dorce Sondopen. "Keterampilan Guru Pendidikan Agama Kristen Untuk Meningkatkan Minat Belajar Murid Di Kelas." *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan* 2, no. 2 (November 23, 2020): 27–32. <https://doi.org/10.51730/ed.v2i2.47>.
- Lase, Delipiter, and Ety Destinawati Hulu. "Dimensi Spritualitas Dalam Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen." *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan* 13, no. 1 (March 20, 2020): 13–25. <https://doi.org/10.36588/sundermann.v13i1.24>.
- Lele, Aldorio, Aldorio Flavius Lele, and Robi Panggarra. "Makna Tujuh Ungkapan Yesus Di Salib Bagi Orang Percaya." *Jurnal Jaffray* 13, no. 2 (September 29, 2015): 285–316. <https://doi.org/10.25278/jj71.v13i2.181>.
- Nelly, and Lican Gultom. "Menerapkan Keteladanan Yesus Sebagai Guru Berdasarkan Injil Lukas Bagi Guru SMA Kristen Adhi Wiyata Jember." *PEADA' : Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (June 26, 2020): 59–71. <https://doi.org/10.34307/PEADA.V1I1.12>.
- Patar Tampubolon, M.Pd. "Pengaruh Kompetensi Spiritual Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Kristen." *PROVEDENSI: Jurnal Pendidikan Dan Teologijurnal Pendidikan Dan Teologi* 3, no. 1 (October 13, 2020): 82–97. <https://doi.org/10.51902/PROVIDENSI.V3I1.81>.
- Purba, Vernando. "Pendidikan Karakter Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen." *ASTEROS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 7, no. 1 (2019): 39–51. <https://e-journal.stt-star.ac.id/index.php/asteros/article/view/11>.
- Purwanto, Ani Teguh. "Pengaruh Pengajaran Iman Dan Penderitaan Menurut Filipi 1:29 Terhadap Pertumbuhan Iman Jemaat Bethany Kristus Sabda Benjeng." *Journal KERUSSO* 5, no. 1 (March 17, 2020): 14–19. <https://doi.org/10.33856/kerusso.v5i1.121>.
- Purwanto, Fredi, and Rini Wulandari. "Implementasi Kecerdasan Spiritual Bagi Pendidikan." *Missio Ecclesiae* 9, no. 1 (April 30, 2020): 95–112. <https://doi.org/10.52157/me.v9i1.107>.

- Rahmawati, Ulfah. "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri: Studi Terhadap Kegiatan Keagamaan Di Rumah TahfizQu Deresan Putri Yogyakarta." *JURNAL PENELITIAN* 10, no. 1 (February 1, 2016): 97–124. <https://doi.org/10.21043/JUPE.V10I1.1332>.
- Rantesalu, Marsi Bombongan. "Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Pelopor Revolusi Mental," 2019. <https://doi.org/10.31220/osf.io/576qt>.
- Rantesalu, Syani, and Syani Bombongan Rantesalu. "Pemberlakuan Kurikulum Berbasis Nilai Dan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa SMA Negeri Di Tana Toraja." *BIA': Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 3, no. 2 (December 18, 2020): 214–29. <https://doi.org/10.34307/b.v3i2.152>.
- Rizal, Muhammad Nur. "Pengamat Pendidikan: Profesionalitas Guru Perlu Dikembangkan." *Republika Online*, 2019. <https://republika.co.id/berita/q075g2384/pendidikan/eduaction/19/10/29/q04rcz291-pengamat-pendidikan-profesionalitas-guru-perlu-dikembangkan>.
- Sagala, Lenda Dabora J.F., Kiki Priskila, Aprianty Susanty, and Julia Kristina. "Profesionalitas Guru Agama Kristen Berdasarkan Surat 1 Timotius." *Didache: Journal of Christian Education* 1, no. 1 (June 27, 2020): 25–34. <https://doi.org/10.46445/DJCE.V1I1.292>.
- Sahartian, Santy. "Pemahaman Guru Pendidikan Agama Kristen Tentang II Timotius 3:10 Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak Didik." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*. Vol. 1, 2018. <https://doi.org/10.34081/fidei.v1i2.15>.
- Samosir, Rotua. "Guru Pendidikan Agama Kristen Yang Profesional." *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, 2019. <http://www.jurnal.una.ac.id/index.php/pionir/article/view/729>.
- Siregar, Nur Haizah. "Pengembangan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dilakukan Melalui Peningkatan Profesionalitas Guru." *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP* 1, no. 1 (March 28, 2020): 38–48. <https://doi.org/10.30596/JPPP.V1I1.4454>.
- Situmorang, Solida. "Integritas Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen." *KE R U S S O* 1, no. 1 (2018): 32–48. <https://ejournal.stoi.ac.id/index.php/kerusso1/article/view/16>.
- Sriyati, Sriyati, and Esen Hon Nakamnanu. "Peran Guru Dalam Menerapkan Pendidikan Agama Kristen Untuk Menumbuhkan Iman Kristen Anak Sejak Dini." *SHAMAYIM: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (January 19, 2020): 14–28. <https://doi.org/10.51615/SHA.V1I1.2>.
- Stevanus, Kalis, and Nathanail Sitepu. "Strategi Pendidikan Kristen Dalam Pembentukan Warga Gereja Yang Unggul Dan Berkarakter Berdasarkan Perspektif Kristiani." *SANCTUM DOMINE: JURNAL TEOLOGI* 10, no. 1 (December 29, 2020): 49–66. <https://doi.org/10.46495/SDJT.V10I1.84>.
- Tafonao, Talizaro. "Penerapan Strategi Pengajaran Tuhan Yesus Terhadap Pencapaian Tujuan Pendidikan Agama Kristen," 2019. <https://doi.org/10.31220/osf.io/a4b76>.
- Telaumbanua, Agusni Hanna Niwati. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Industri 4.0." *Institutio: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 2 (December 28, 2020): 45–62. <https://doi.org/10.51689/it.v6i2.243>.
- Tindagi, Magdalena Grace K. "Yesus : Sosok Guru Agung (Kompetensi Dan Profesionalitas Dasar Guru PAK)." *Missio Ecclesiae* 5, no. April (April 30, 2016): 1–21. <https://doi.org/10.52157/ME.V5I1.55>.
- Usmany, J. "Spiritualitas Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Teori Perkembangan Kepercayaan Fowler Dan Teori Perkembangan Moral Kohlberg: Penafsiran Perspektif Al" *DIDAKTIKOS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 2018, 1–2. <https://journal.stipakdh.ac.id/index.php/didaktikos/article/view/27>.
- Utomo, Bimo Setyo. "(R)Evolusi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mentransformasi Kehidupan Siswa." *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 2 (April 30, 2017): 102–16. <https://doi.org/10.30648/DUN.V1I2.111>.

- Wardani, I G. A. K. “Mengembangkan Profesionalisme Pendidik Guru (Kajian Konseptual Dan Operasional).” *Jurnal Pendidikan* 13, no. 1 (March 4, 2012): 32–44.
<https://doi.org/10.33830/jp.v13i1.357.2012>.
- Warsono, Warsono. “Guru: Antara Pendidik, Profesi, Dan Aktor Sosial.” *The Journal of Society & Media* 1, no. 1 (April 30, 2017): 1. <https://doi.org/10.26740/jsm.v1n1.p1-10>.
- Wulandari, Eka, and Ika Zenita Ratnaningsih. “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Keterikatan Kerja Pada Guru Sekolah Menengah Atas Negeri Berakreditasi a Di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.” *Empati: Jurnal Karya Ilmiah S1 Undip*, 2017.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/15173>.
- Yulianingsih, Dwiati, and Stefanus Marbun Lumban Gaol. “Keterampilan Guru PAK Untuk Meningkatkan Minat Belajar Murid Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas.” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika* 2, no. 1 (2019): 100–119.
<https://doi.org/10.34081/fidei.v2i1.47>.
- Zamzam, Mulya. “Kesalahan-Kesalahan Guru Dalam Proses Pembelajaran.” *Kompasiana.com*, 2020.
<https://www.kompasiana.com/zamzamdani/5e67b3db097f36574d6ec072/kesalahan-kesalahan-guru-dalam-proses-pembelajaran>.
- Zohar, Danah, and Ian Marshall. *SQ-Kecerdasan Spiritual*. Britain: Bloomsbury, 2000.